

UPAYA PENINGKATAN PERBAIKAN GIZI DAN KONDISI KESEHATAN ANAK STUNTING DI DESA BAWAHAN SELAN KECAMATAN MATARAMAN

Ummi Kulsum¹, Fitri Yuliana², Meldawati²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: ummikulsum.bbm03@gmail.com

Diterima: 01 Juli 2025

Disetujui: 14 Juli 2025

Dipublikasikan: 01 Agustus 2025

ABSTRAK. Pendahuluan: Penyebab utama stunting pada anak ialah terjadinya kekurangan asupan gizi pada anak yang terjadi sejak 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran seorang ibu juga dapat memicu timbulnya kejadian stunting sehingga asupan gizi pada pola makan sangatlah penting. Stunting menjadi suatu masalah karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya suatu penyakit bahkan hingga kematian, perkembangan otak terganggu sehingga perkembangan motoric menjadi terlambat serta terhambatnya pertumbuhan mental anak. **Tujuan:** Mengetahui upaya peningkatan kondisi kesehatan dalam mengatasi perbaikan gizi anak stunting di Desa Bawahan Selan Kecamatan Mataraman. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*). **Hasil:** Terlihat gambaran kinerja pemerintahan dalam penanggulangan angka stunting di desa bawahan selan sudah maksimal, terlihat gambaran pola makan anak stunting terjadi perubahan dari sebelum dan sesudah mendapatkan upaya penanganan dengan adanya berbagai program penanggulangan stunting, diantaranya berasal dari pemerintah pusat bernama PDK, dari Dana desa dengan programnya pemberian makanan tambahan di posyandu, dan dari dana CSR yang bisa menyebutkan angka pada kisaran 15 % dari dana CSR yang ada. **Simpulan:** Hasil penelitian ini dapat melihat gambaran kinerja pemerintahan dalam penanggulangan angka Stunting di Desa Bawahan Selan.

Kata kunci: Gizi, Stunting, Upaya Perbaikan

ABSTRACT. Introduction: The main cause of stunting in children is the occurrence of malnutrition in children that occurs since the first 1000 days of life. Lack of knowledge and awareness of a mother can also trigger the incidence of stunting so that nutritional intake in the diet is very important. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of disease and even death, impaired brain development so that motor development is delayed and children's mental growth is stunted. **Objective:** To find out efforts to improve health conditions in overcoming stunting child nutrition improvements in Bawahan Selan Village, Mataraman District. **Method:** This study used a qualitative research design with a case study approach. **Results:** It can be seen that the performance of the government in tackling the stunting rate in the Subordinate Selan village has been maximized, it can be seen that the diet of stunted children has changed from before and after receiving efforts to deal with various stunting prevention programs, including from the central government called PDK, from the village fund with its program provision of additional food at posyandu, and from CSR funds which can be stated in the range of 15% of existing CSR funds. **Conclusion:** The results of this study can see an overview of government performance in overcoming stunting rates in the village of Selan Subordinate.

Keywords: Nutrition, Stunting, Improvement Efforts

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu bentuk lain dari sebuah kegagalan pertumbuhan yang keadaannya sudah terjadi sejak lama serta merupakan proses kumulatif dari ketidakcukupan asupan zat-zat gizi atau berulangnya penyakit infeksi (Asri n.d., 2018).

Keadaan kekurangan gizi pada anak stunting merupakan permasalahan yang menjadi perhatian khusus di dunia terutama pada Negara-negara berkembang. Stunting menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan suatu penyakit malnutrisi kronis yang di tandai dengan

membandingkan antara tinggi badan dengan umur (TB/U) yang di nilai dari skor-Z yaitu kurang dari $- 2$ standar deviasi (SD) (Rahayu et al., 2018). Stunting dapat terjadi mulai dari janin yang masih ada dalam kandungan serta dapat juga terlihat pada usai anak dua tahun.

Penyebab utama stunting pada anak ialah terjadinya kekurangan asupan gizi pada anak yang harus di terima sejak 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran seorang ibu juga dapat memicu timbulnya kejadian stunting sehingga asupan gizi dan pola pengasuhan pada anak sangatlah penting. Selain itu, keterbatasan masyarakat dalam akses untuk mendapatkan layanan fasilitas Kesehatan, makanan bergizi, air bersih, dan sanitasi dapat juga menjadi penyebab lain terjadinya stunting (Hartanto et al., n.d., 2020).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 secara global 22% anak balita mengalami stunting yaitu sekitar 151 juta anak, dimana tiga perempat dari anak-anak tersebut tinggal di Asia tenggara atau Afrika (Safitri n.d., 2020). Negara-negara di Asia Tenggara seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) memiliki prevalensi lebih rendah di bandingkan Indonesia (dikutip dari (Ramadani, 2021)).

Indonesia mendapatkan peringkat ketiga pada prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara dengan indikator TB/U yaitu rata-rata 36,4% pada tahun (2005-2017) dan tahun 2018 mencapai (30,7%) yang mengalami penurunan mulai dari tahun 2013 (37,2%) (dikutip dari (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018)). Menurut *Global Nutrition Report* pada tahun 2014 melaporkan tentang masalah gizi pada anak bahwa Indonesia termasuk ke dalam 17 negara teratas dari 117 negara yang mengalami masalah gizi seperti *stunting*, *wasting* dan *overweight*.

Prevalensi stunting di berbagai provinsi di Indonesia secara umum masih tinggi walaupun terjadi penurunan tetapi belum terlihat signifikan. Salah satu provinsi yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi ialah provinsi Kalimantan Selatan mencapai 31,75% berdasarkan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 (Heldawati, n.d., 2022).

Provinsi Kalimantan selatan merupakan wilayah kronis stunting yang saat ini harus di perhatikan. Desa Bawahan Selan merupakan salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Mataraman dengan angka kejadian stunting tertinggi di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar dengan persentase 26,8% pada Oktober 2022 menurut EPPGBM program gizi UPT Puskesmas Mataraman. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai upaya apa saja yang dilakukan pemerintah setempat dalam mengatasi kondisi kesehatan dan perbaikan gizi anak stunting di Desa Bawahan Selan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*) dengan rancangan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilakukan di desa Bawahan Selan Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Subjek/Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu informan utama dan informan triangulasi. Informan utamanya adalah Bapak Camat Mataraman dan Bapak Sekretaris Desa Bawahan Selan, dan informan triangulasinya adalah pihak-pihak yang terlibat dalam upaya peningkatan perbaikan gizi dan kondisi kesehatan anak stunting di desa Bawahan Selan yaitu Kepala Puskesmas Mataraman, pihak perusahaan PT. BBP/PT. MAS, dan masyarakat/orang tua dari anak stunting.

HASIL

Data Responden/Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama (IU)

No.	Informan	Kode	JK	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Dedi Kurmiadi, S.KM	DK	L	S1 Kesehatan Masyarakat	Camat Kec. Mataraman
2.	M.Aly sya'bana, S.Ps	MA	L	S1 Psikologi	Sekretaris Desa Bawahan Selan

Tabel 2. Karakteristik Informan Triangulasi (I)

No.	Informan	Kode	JK	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	H. Akhmad Baidawi, S.K.M., M.M	AB	L	S2 (Magister Manajemen)	Kepala UPTD Puskesmas Mataraman

2.	Nor Qomariyah, S.HI, MM.	NQ	P	S2 Magister Manajemen)	CSR Specialist
----	--------------------------	----	---	------------------------	----------------

Tabel 3. Karakteristik Informan Triangulasi (2)

Nama Anak	DMI	MYR	AM
Umur dalam Bulan	14 bulan	20 bulan	23 bulan
Jenis Kelamin Anak	Lk	Lk	Lk
Nama Ibu	Ny. NI	Ny. PN	Ny. NH
Umur	23 thn	21 thn	36 thn
LILA saat ibu hamil	21,5 cm	21,8 cm	23 cm
Pendidikan	SLTA	SLTP	SLTA
Pekerjaan	MRT	MRT	MRT
Pekerjaan Ayah	Swasta	Swasta	Petani/Pekebun
Rata-rata Penghasilan	700 rb - 1 jt/bln	1,5 jt/bln	1,5 jt/bln
Jumlah Anggota Keluarga dalam 1 Rumah	5 orang	3 orang	5 orang
Jumlah Anak dalam Keluarga	1	1	2

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan kenyataan kinerja pemerintahan yang didalamnya ada camat dan jajarannya, pembakalan dan tenaga kesehatan dalam penanggulangan angka *stunting* di Kecamatan Mataraman khususnya Desa Bawahhan Selan menurut data primer informan utama dan informan triangulan, upaya yang dilakukan sudah maksimal. Dari pemerintahan mengupayakan dan memfasilitasi bagaimana anak-anak yang sudah terindikasi *stunting* dapat segera mendapatkan penanganan dan perbaikan gizi dan kondisinya. Tinggal bagaimana penerapannya dalam kegiatan pola asuh dan pola makan sehari-hari di rumah oleh orang tua dan keluarga. Bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga sangat mempengaruhi terhadap kondisi anak agar terjaga daya tahan tubuhnya dan tidak mudah sakit.

Hasil penelitian ini dapat dilihat kinerja para pemerintahan dalam penanggulangan angka *stunting* di desa bawahan selan, dengan terjun langsung ke lapangan peneliti mengamati dan menggunakan 3 variabel sebagai berikut yaitu ketepatan waktu, pemanfaatan sumber daya dan

biaya itu sudah sangat maksimal dan sudah nampak adanya perbaikan atau peningkatan dari kualitas cara berpikir dan pola asuh ibu dan keluarga.

Dari penelitian ini dapat dilihat mengenai gambaran pola makan anak yang saat ini *stunting*, yaitu setelah bayi lahir bayi minum ASI sampai usia 1 tahun tanpa adanya MP-ASI, bayi susah makan dan tidak ada dilakukan intervensi apa pun sebelumnya.

Hasil penelitian ini dapat melihat gambaran kinerja pemerintahan dalam penanggulangan angka Stunting di desa bawahan selan dalam program penanggulangan *stunting* di desa bawahan selan berasal dari pemerintah pusat dengan programnya yang bernama PDK, dari Dana desa dengan programnya pemberian makanan tambahan di posyandu, dan dari dana CSR yang bisa menyebutkan angka pada kisaran 15 % dari dana CSR yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat melihat gambaran kinerja pemerintahan dalam penanggulangan angka Stunting di Desa Bawahhan Selan

REFERENSI

- Ariani, A. D., Kusumastuti, A. C., Nuryanto, N., & Purwanti, R. (2021). Stunting Dan Asupan Protein Berhubungan Dengan Fungsi Kognitif Balita. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 273–284. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31186>
- Bella, F. D. (2020). Pola Asuh Positive Deviance dan Kejadian Stunting Balita di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(4), 209. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.45725>
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*. Dirjen Kesmas Kemenkes. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017-Cetak-1.pdf>
- Ramadani, elsa. (2021). Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi. *Itsojt 20.986* Source : ITS Online.